



PERAN MBANKING DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN

THE ROLE OF MBANKING IN IMPROVING FINANCIAL INCLUSION

Nadia Emilia¹, Muhammad Iqbal Fasa²

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Email: nadiaemlya@gmail.com¹, miqbalfasa@radenintan.ac.id²

Article history :

Abstract

Received : 29-10-2024

Revised : 31-10-2024

Accepted : 04-11-2024

Published: 05-11-2024

The increase in financial inclusion is expected to reduce the number of unbanked individuals, or those who do not yet have a bank account due to lack of access to basic banking services such as savings, which is a fundamental right for all people and plays an important role in improving their lives. Financial inclusion is seen as being able to promote equitable prosperity for the Indonesian nation. Therefore, this study examines the role of mobile banking (m-banking) in enhancing financial inclusion. This research is a qualitative study that collects secondary data through literature review. Based on the analysis, it can be concluded that mobile banking plays a role in improving financial inclusion.

Keywords: *financial inclusion; mobile banking; unbanked*

Abstrak

Peningkatan inklusi keuangan diharapkan dapat mengurangi jumlah masyarakat *unbanked* atau yang belum memiliki rekening bank karena tidak memiliki akses layanan perbankan dasar seperti tabungan yang merupakan hak dasar bagi seluruh masyarakat dan memiliki peran penting dalam meningkatkan hidup masyarakat. Inklusi keuangan dinilai dapat mendorong pemerataan kemakmuran bagi bangsa Indonesia. Maka dari itu penelitian ini bagaimana peran mbanking dalam meningkatkan inklusi keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil data sekunder melalui studi kepustakaan. Berdasarkan analisis penelitian ini dapat disimpulkan peran mbanking dapat meningkatkan inklusi keuangan.

Kata kunci: *inklusi keuangan; mbanking; unbanked*

PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang, inovasi teknologi telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Salah satu inovasi penting dalam industri perbankan adalah aplikasi mobile banking, yang telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan layanan keuangan. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai transaksi keuangan harian dengan lebih mudah, cepat, dan efisien tanpa harus mengunjungi kantor bank (Mastuti & Indriyani, 2021).

Layanan mbanking akan memberikan keleluasaan dan kemudahan transaksi keuangan seperti cek saldo, pembayaran tagihan, transfer uang, maupun layanan keuangan lainnya. Salah satu keuntungan adanya mbanking adalah efisiensi biaya operasional bank. Penghematan tersebut seharusnya mampu meningkatkan laba bank (Mastuti & Indriyani, 2021).

Mobile banking mengacu pada penggunaan perangkat mobile seperti smartphone atau tablet untuk melakukan berbagai aktivitas perbankan. Sejarah mobile banking dimulai dengan penggunaan SMS banking dan WAP (*Wireless Application Protocol*) sebelum berkembang



menjadi aplikasi mobile yang lebih canggih dan user-friendly (Suri et al., 2024).

Perkembangan internet banking dan mbanking di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Bank-bank di Indonesia telah meluncurkan aplikasi mbanking mereka untuk memberikan akses perbankan yang lebih mudah dan cepat bagi nasabah. Tingkat adopsi mbanking di Indonesia juga terus meningkat seiring dengan peningkatan penetrasi ponsel pintar dan penggunaan internet. Mbanking memiliki fitur-fitur penting yang memudahkan pengguna dalam melakukan berbagai transaksi keuangan. Fitur-fitur tersebut mencakup transfer dana antarbank, pembayaran tagihan, pembelian pulsa, pengecekan saldo, dan lain sebagainya. Keberadaan fitur-fitur ini memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang ke kantor cabang bank. Oleh karena itu, mbanking memiliki potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Hal ini telah terbukti berhasil mempercepat proses peningkatan kapasitas inklusi keuangan masyarakat, khususnya di Kawasan pedesaan yang pada tahun 2019 memiliki tingkat inklusi 68,49% menjadi 82,9% pada tahun 2022 (Firman & Nurjihadi, 2023).

Inklusi keuangan memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Inklusi keuangan mencakup penyediaan akses ke layanan keuangan yang terjangkau, seperti tabungan, kredit, asuransi, dan layanan pembayaran, bagi individu dan bisnis yang secara tradisional tidak termasuk dalam sistem keuangan formal. Inklusi keuangan dapat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dengan memberdayakan individu dan bisnis untuk berpartisipasi dalam perekonomian secara lebih efektif (Suryaningrum et al., 2023).

Adopsi layanan keuangan digital dan mobile banking telah mempercepat peran inklusi keuangan dalam pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Mobile banking dapat mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh negara-negara ini, seperti infrastruktur yang buruk, kurangnya pendidikan dan literasi keuangan, tingkat pendapatan yang rendah, ketidakstabilan politik, dan hambatan geografis. Dengan memanfaatkan teknologi mobile, negara-negara berkembang dapat merancang kebijakan dan strategi yang memungkinkan penggunaan mobile money dan agen perbankan, sehingga dapat menjangkau populasi yang lebih luas dengan biaya yang lebih rendah (Suryaningrum et al., 2023).

Kajian Pustaka Mbanking

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam buku *Bijak Ber-electronic Banking* (2015) menyebutkan bahwa mobile banking merupakan layanan yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi perbankan melalui ponsel atau smartphone. Layanan mobile banking dapat digunakan dengan menu yang tersedia pada SIM (*Subscriber Identity Module*) Card, USSD (*Unstructured Supplementary Service Data*), atau melalui aplikasi yang dapat diunduh dan diinstal oleh nasabah melalui Play Store atau App Store. Jika dibandingkan dengan SMS banking, mobile banking menawarkan kemudahan dengan tidak perlu mengingat format pesan SMS yang akan dikirimkan ke bank dan nomor tujuan SMS banking (Mastuti & Indriyani, 2021).

Aplikasi mobile banking menawarkan berbagai manfaat yang mendukung kemudahan transaksi harian, di antaranya:

1. Aksesibilitas: Pengguna dapat mengakses layanan perbankan kapan saja dan di mana saja tanpa harus mengunjungi kantor cabang.
2. Efisiensi Waktu: Transaksi dapat dilakukan dalam hitungan menit,



mengurangi waktu yang dibutuhkan dibandingkan dengan metode tradisional.

3. Fitur Lengkap: Aplikasi ini biasanya menawarkan berbagai fitur seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian pulsa, dan pengecekan saldo.
4. Keamanan: Dengan teknologi enkripsi dan otentikasi dua faktor, mobile banking menawarkan tingkat keamanan yang tinggi bagi pengguna.

Mobile banking telah membawa perubahan signifikan dalam cara pengguna melakukan transaksi harian. Antara lain sebagai berikut

- a. Kemudahan Pembayaran: Pengguna dapat membayar tagihan listrik, air, dan telepon langsung melalui aplikasi tanpa perlu keluar rumah.
- b. Transfer Dana Cepat: Transfer uang antar rekening dapat dilakukan secara instan, bahkan antar bank yang berbeda.
- c. Monitoring Keuangan: Pengguna dapat memantau transaksi dan saldo mereka secara real-time, membantu mereka dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik.

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa mobile banking meningkatkan inklusi keuangan dengan menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan tradisional. Di beberapa negara berkembang, mobile banking menjadi alat penting dalam mendukung ekonomi lokal dan mempercepat transaksi komersial.

Meskipun banyak manfaat, mobile banking juga menghadapi beberapa tantangan, seperti:

1. Keamanan: Risiko keamanan seperti phishing, malware, dan kebocoran data masih menjadi perhatian utama.
2. Kesenjangan Digital: Tidak semua orang memiliki akses ke perangkat mobile atau internet yang memadai, terutama di daerah pedesaan.
3. Adopsi Teknologi: Masih ada sebagian masyarakat yang kurang terbiasa atau enggan menggunakan teknologi digital untuk transaksi keuangan (Suri et al., 2024).

Mobile banking merupakan layanan yang ditawarkan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya untuk melakukan transaksi menggunakan perangkat bergerak seperti ponsel, tablet atau Smartphone. Layanan mobile banking biasanya dapat diunduh melalui aplikasi, pemberitahuan SMS atau melalui pesan suara. Layanan ini bertujuan untuk mempermudah nasabah dalam mengakses layanan perbankan kapan saja dimana saja. Mbanking menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perbankan dalam rangka menjangkau nasabah secara lebih luas agar dapat memperbaiki kinerja keuangan perbankan. Namun demikian penggunaan mbanking yang belum familiar dimasyarakat menjadi salah satu kendala minimnya aspek ini dalam meningkatkan kinerja perbankan. Peran pemerintah dalam mensosialisasikan penggunaan mbanking juga sangat diperlukan agar semua masyarakat dapat merasakan layanan tersebut (Mastuti & Indriyani, 2021).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan suatu skema pembiayaan inklusif, dengan tujuan utama memberikan berbagai layanan keuangan kepada kalangan miskin yang berpenghasilan rendah. Merujuk defenisi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), terminology inklusi keuangan mengacu kepada akses ke berbagai jasa keuangan, dengan biaya yang wajar, bagi orang-orang yang dianggap tidak bankable serta mereka yang menjalankan usaha di pedesaan, misalnya pertanian dan peternakan. Senada dengan PBB, Rangarajan Committee mendefenisikan inklusi keuangan sebagai proses untuk memastikan kaum miskin atau kalangan berpenghasilan rendah mendapatkan



layanan keuangan. Umumnya berupa kredit dengan jangka waktu dan besaran biaya pengembalian yang masuk akal (*reasonable*) (Heri, 2023).

Inklusi keuangan mencakup berbagai dimensi, dan para ahli telah menawarkan definisi yang berbeda untuk menangkap esensinya. Menurut Bank Dunia, inklusi keuangan mencakup "akses dan penggunaan berbagai layanan keuangan yang terjangkau dan berkualitas oleh individu dan bisnis, termasuk tabungan, kredit, asuransi, dan layanan pembayaran." Akses terhadap layanan- layanan ini sangat penting untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terpinggirkan (Suryaningrum et al., 2023).

Wahid menjelaskan bahwa gagasan inklusi keuangan bersumber dari beberapa teori ekonomi politik. *Pertama* adalah teori modernisasi. Teori ini menjelaskan bahwa Pembangunan ekonomi adalah persoalan ada tidaknya modal yang diinvestasikan. Sejalan dengan pemikiran ini, fenomena kemiskinan pun kemudian dijelaskan sebagai kondisi yang utamanya disebabkan oleh kurangnya modal yang diinvestasikan. Sebagai jalan keluarnya, maka modal itu mesti dicari, baik di dalam maupun diluar negeri, untuk kemudian diinvestasikan. Dengan demikian keberadaan modal dan investasi bersifat menentukan terhadap usaha pengentasan kemiskinan serta kemajuan Pembangunan ekonomi. Dengan perspektif semacam ini, setiap usaha pengentasan kemiskinan pada akhirnya harus dilihat sejalan dengan Upaya penyediaan modal (Heri, 2023).

Kedua adalah teori investasi. Senada dengan teori modernisasi, teori ini menyebutkan bahwa kemiskinan merupakan perkara rendahnya jumlah modal yang diinvestasikan. Untuk bisa maju, maka orang-orang miskin dan mereka yang berpenghasilan rendah mesti mendapatkan suntikan modal untuk diinvestasikan. Sebagai solusi, teori ini menggarisbawahi pentingnya skema inklusi keuangan sebagai system layanan keuangan yang memungkinkan kalangan miskin berpenghasilan rendah mendapatkan suntikan modal, yang pertama-tama dimungkinkan dengan cara menurunkan beban agunan (*collteral*) dan biaya pengembangan pinjaman (Heri, 2023).

Ketiga adalah teori human capital. Dalam teori ini disebutkan bahwa manusia memerlukan akses ke dalam lembaga keuangan untuk mendapatkan kredit usaha dalam rangka meningkatkan kapasitas diri. Pembiayaan tersebut misalnya digunakan untuk biaya Pendidikan sehingga seseorang bisa memperoleh pekerjaan dengan bayaran yang baik. Oleh karena itu, semua orang perlu mendapatkan akses yang sama ke dalam lembaga keuangan, yang akan ia gunakan untuk meningkatkan human capital nya (Heri, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil data sekunder melalui studi kepustakaan. Dimana sumber-sumber teori dari buku-buku dan jurnal-jurnal serta data dan informasi dari data sekunder lainnya dianalisa oleh peneliti untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terdapat di penelitian ini. Melalui data yang diperoleh, akan dikaji sesuai dengan batang pengetahuan tubuh dalam buku atau karya ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia mendapat sorotan karena jumlah nasabah bank di negeri ini setelah berpuluh-puluh tahun hanya mencapai 70 juta. Angka tersebut hanya sekitar seperempat dari total penduduk di tanah air. Jumlah penduduk yang belum menjadi nasabah bank (biasa disebut *unbanked*) masih mendominasi. Salah satu hal yang digalakkan oleh Bank Indonesia adalah kehadiran branchless banking dan mobile banking untuk mengakomodasi tren dan kebiasaan di masyarakat modern.



Saat ini perkembangan jumlah pengguna ebanking bank secara keseluruhan meningkat pesat pada tahun 2018 sebesar 80% dari total nasabah perbankan, hal ini dipicu dari adanya aturan yang mewajibkan nasabah menginstal mobile banking sejak menjadi nasabah (Ulfah & Yetmi, 2020).

Pemerintah menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar dalam pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan. Dengan begitu keuangan inklusif memiliki visi yaitu mewujudkan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia (Mastuti & Indriyani, 2021).

Dengan memfasilitasi akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan, terutama di daerah-daerah terpencil atau sulit dijangkau, aplikasi mobile banking juga berkontribusi pada inklusi keuangan. Ini sesuai dengan teori Inklusi Keuangan (*Financial Inclusion Theory*) yang menekankan pentingnya memperluas akses ke layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat (Suri et al., 2024).

Meskipun adopsi mbanking telah meningkat di berbagai wilayah perkotaan di Indonesia, penting untuk mendorong adopsi mbanking juga di pedesaan. Pedesaan seringkali menghadapi tantangan aksesibilitas terhadap layanan perbankan tradisional. Dalam konteks ini, mbanking dapat menjadi solusi yang efektif untuk memperluas akses terhadap layanan keuangan bagi masyarakat pedesaan. Studi sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan antara minat penggunaan mbanking dan tingkat adopsi mbanking. Minat penggunaan mbanking dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan individu untuk mengadopsi layanan tersebut. Hasil dari studi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang sesuai guna mendorong adopsi mbanking yang lebih luas dan meningkatkan inklusi keuangan (Firman & Nurjihadi, 2023).

Beberapa negara telah membuat kemajuan substansial dalam memperluas akses terhadap layanan keuangan, sementara negara lain masih menghadapi tantangan dalam menjangkau populasi yang kurang terlayani. Ketersediaan lembaga keuangan formal, mobile banking, dan sistem pembayaran digital telah memainkan peran penting dalam mendorong inklusi keuangan di beberapa wilayah (Suryaningrum et al., 2023).

KESIMPULAN

Mobile banking telah memberikan kontribusi besar dalam memudahkan transaksi harian. Dengan terus berkembangnya teknologi, diharapkan mobile banking akan semakin aman, mudah diakses, dan menyediakan lebih banyak fitur yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Tantangan yang ada harus terus diatasi untuk memastikan bahwa semua orang dapat menikmati manfaat dari layanan ini.

Untuk mendorong inklusi keuangan secara efektif, para pembuat kebijakan harus memprioritaskan reformasi kebijakan, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi lembaga-lembaga keuangan untuk memperluas layanan mereka kepada masyarakat yang kurang terlayani. Merangkul layanan keuangan digital dapat secara signifikan meningkatkan aksesibilitas dan keterjangkauan, terutama bagi masyarakat terpencil. Selain itu, program literasi keuangan yang komprehensif dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap layanan keuangan formal, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang tepat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Firman, & Nurjihadi, M. (2023). Minat Penggunaan M-Banking Bank Konvensional di Kabupaten Sumbawa : Implementasi Technology Acceptance Model. *BIOS : Jurnal Teknologi Informasi Dan Rekayasa Komputer*, 4(1), 25–33.
- Heri, Z. (2023). Peran Bank Rakyat Indonesia Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi, Volume, 3*, 1249–1253.
- Mastuti, D. F. A., & Indriyani, F. (2021). Peran Mobile Banking Dan Keuangan Inklusi Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Bulletin of Management and Business*, 2(1), 25–37.
- Suri, M. M., Pakael, R. L., Keluanan, R. A., Im, E., Klau, M., & Lian, Y. P. (2024). Peran Aplikasi Mobile Banking dalam Kemudahan Transaksi Harian. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 32127, 8(2), 32127–32130.
- Suryaningrum, D. A., Zulfikri, A., & Christine Riani Elisabeth. (2023). Peran Inklusi Keuangan dalam Pembangunan Ekonomi : Bukti dari Negara-Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(03), 246–259. <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i03.537>
- Ulfah, I. F., & Yetmi, Y. S. (2020). Inklusi keuangan perbankan syariah berbasis digital -banking : analytical tools dan analisis swot. *Ekonomi Bisnis*, 26(2), 343–357.